

## Citra Diri Najwa Shihab Di Youtube Perspektif Komunikasi Verbal Dan Nonverbal

Tiara Putri Sayani<sup>1</sup>, Muaz Tanjung<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>

Email Korespondensi: [tiara0603222139@uinsu.ac.id](mailto:tiara0603222139@uinsu.ac.id) , [muaztanjung@uinsu.ac.id](mailto:muaztanjung@uinsu.ac.id)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari  
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study describes the self-image of Najwa Shihab in YouTube content and analyzes the role of verbal and nonverbal communication in shaping that self-image. This research is motivated by the role of digital media not only as a means of information dissemination, but also as a space for the construction of self-image for public figures. This study employed a qualitative approach with a single case study design. Data collection techniques were conducted through documentation and non-participant observation of four YouTube videos of Najwa Shihab selected purposively. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Najwa Shihab's self-image is constructed as communicative, reflective, professional, and adaptive through a combination of verbal and nonverbal communication that complement each other. This study concludes that in digital communication, self-image is shaped not only by the content of the message, but also by the way the message is delivered.*

**Keywords:** *self-image, digital communication, verbal communication, nonverbal communication, YouTube*

### ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan citra diri Najwa Shihab dalam konten YouTube serta menganalisis peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan citra diri tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media digital yang tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga ruang pembentukan citra diri bagi figur publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi non-partisipan terhadap 4 video YouTube Najwa Shihab yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra diri Najwa Shihab dibentuk sebagai komunikator yang komunikatif, reflektif, profesional, dan adaptif melalui kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal yang saling melengkapi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam komunikasi digital, citra diri tidak hanya dibentuk oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya.

**Kata kunci:** citra diri, komunikasi digital, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, YouTube

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, menyampaikan pesan, serta membangun makna sosial (Yusuf, 2025). Kehadiran media digital, khususnya media sosial berbasis audiovisual seperti YouTube, menjadikan proses komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan berlangsung secara terbuka, interaktif, dan terdokumentasi secara permanen (Kurniawati et al., 2024). Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk menampilkan representasi dirinya di hadapan publik. Fenomena ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan keberadaan figur publik. Figur publik memiliki tingkat visibilitas yang tinggi di ruang digital (Widyaputra, 2025), sehingga setiap bentuk komunikasi yang mereka tampilkan dapat memengaruhi cara publik melihat dan menilai mereka. Dalam media digital, figur publik tidak hanya dinilai dari isi pesan yang disampaikan, tetapi juga dari cara penyampaiannya. Gaya berbicara, pilihan kata, intonasi suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta tampilan visual menjadi bagian penting dalam membangun makna komunikasi (Holandyah et al., 2024).

Salah satu figur publik yang aktif dan konsisten memanfaatkan media digital adalah Najwa Shihab (Sejati & Ramadhan, 2025). Kehadirannya di platform YouTube memperluas ruang komunikasinya dari media konvensional ke media digital, sehingga memungkinkan penyampaian pesan kepada audiens yang lebih luas. Melalui konten video yang dipublikasikan, Najwa Shihab tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga menampilkan berbagai unsur nonverbal yang secara tidak langsung membentuk citra dirinya di mata publik (Ginting et al., 2024). Oleh karena itu, Najwa Shihab menjadi subjek yang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini. Dalam kajian komunikasi, citra diri merupakan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana individu mengelola kesan yang ingin ditampilkan kepada orang lain. Citra diri tidak terbentuk secara spontan, tetapi dibentuk melalui proses komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa, simbol, serta perilaku tertentu (Azhari & Khairussalam, 2024). Teori citra diri dramaturgi Erving Goffman juga menegaskan bahwa individu berperan seperti aktor yang menampilkan diri di panggung depan (Mokos, 2025). Dalam media digital berbasis audiovisual seperti YouTube, komunikasi verbal dan nonverbal hadir secara bersamaan dan saling melengkapi dalam membentuk makna serta citra diri di hadapan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan citra diri Najwa Shihab yang ditampilkan dalam konten YouTube serta menganalisis peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan citra diri tersebut di media digital. Penelitian ini tidak membahas atau menilai isi topik yang diangkat dalam konten, tetapi berfokus pada bagaimana cara penyampaian pesan digunakan untuk menampilkan dan membentuk citra diri.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas figur publik di media digital, sebagian besar penelitian masih berfokus pada isi pesan, isu yang diangkat, atau dampak terhadap opini publik. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara komunikasi verbal dan nonverbal dengan pembentukan

citra diri figur publik di platform YouTube masih belum banyak ditemukan. Penelitian (Puspitasari & Fatikh, 2021) membahas gaya komunikasi verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa dan menunjukkan bahwa komunikasi yang tegas dan kuat mendukung efektivitas wawancara. Penelitian (Aziza, 2022) berfokus pada struktur dan isi konten Narasi oleh Najwa Shihab yang memiliki pola jurnalistik sistematis dan konsisten. Penelitian (N. Aulia et al., 2024) membahas proses pembentukan citra diri selebgram di Instagram melalui konsep self-presentation dan impression management. Penelitian (Sejati & Ramadhan, 2025) menjelaskan identitas dan citra diri Najwa Shihab di media digital melalui pengelolaan konten dan konteks audiens.

Dengan demikian, letak kebaruan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis yang menempatkan komunikasi verbal dan nonverbal sebagai unsur utama dalam pembentukan citra diri Najwa Shihab di platform YouTube. Penelitian ini tidak hanya melihat isi pesan atau strategi konten, tetapi menelaah bagaimana cara berbicara, intonasi, ekspresi wajah, gestur, serta gaya penyampaian pesan membentuk persepsi publik terhadap citra diri figur publik dalam konteks komunikasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai citra diri Najwa Shihab dalam konten YouTube serta peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan citra diri tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dengan pendekatan kualitatif terhadap praktik komunikasi figur publik di sosial media (Anjeli & Jamil, 2024), khususnya dalam bidang komunikasi digital dan komunikasi verbal maupun nonverbal pada media audiovisual seperti YouTube.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal yang berfokus pada konten video YouTube Najwa Shihab (Poltak & Widjaja, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam proses komunikasi verbal dan nonverbal dalam media digital (Lim, 2025). Penelitian ini menggunakan teori citra diri (self-presentation) dari Erving Goffman (Mokos, 2025) serta teori komunikasi verbal dan nonverbal dari Mark L. Knapp dan Judith A. Hall (Holandyah et al., 2024) sebagai landasan analisis dalam melihat pembentukan citra diri Najwa Shihab melalui komunikasi digital. Penelitian dilakukan pada akun resmi YouTube Najwa Shihab dengan data berupa 4 video tahun 2025 yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti menampilkan Najwa Shihab secara langsung dan memuat unsur komunikasi verbal maupun nonverbal. Dari 4 video tersebut, peneliti menganalisis 10 scene yang menunjukkan unsur komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan citra diri Najwa Shihab. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan observasi non-partisipan. Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri akun YouTube Najwa Shihab untuk mengumpulkan video sesuai kriteria penelitian, kemudian dilanjutkan dengan observasi terhadap unsur komunikasi verbal dan nonverbal dalam video. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dipadukan dengan analisis konten kualitatif untuk mengkaji komunikasi digital secara sistematis (Ramdhan, 2025). Proses analisis dilakukan secara berulang untuk menemukan pola komunikasi yang konsisten. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data dari dokumentasi dan observasi (Saadah et al., 2022), penggunaan lebih dari satu teori yaitu teori citra diri dan teori komunikasi verbal dan nonverbal, serta pengamatan berulang terhadap video untuk memastikan konsistensi dan validitas data (Susanto et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas bagaimana citra diri Najwa Shihab ditampilkan dalam konten YouTube dan bagaimana peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan citra diri tersebut. Analisis dilakukan terhadap 4 video tahun 2025 di akun resmi Najwa Shihab dengan menggunakan 10 scene yang dipilih berdasarkan variasi konteks komunikasi, seperti cerita perjalanan, pembahasan isu sosial, serta interaksi santai dan reflektif, sebagai berikut :

### **Video 1 scene 1 (01.47 - 02.08)**

*"Hai. Selamat datang di kamar tidurku di Narasi. Aduh, senang deh. Ini memang standar tidur tuh gini. Rambut dicatok, blush on tetep. Emang tidurnya gini, harus cantik."*

### **Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pembahasan diawali dari konteks komunikasi yang bersifat personal, yaitu dalam video spesial perayaan Hari Kartini dalam program Mata Najwa yang menghadirkan obrolan santai antar perempuan. Dalam video ini, komunikasi dibangun dalam suasana yang akrab, menyerupai percakapan ringan seperti saat berkumpul atau "sleepover". Dalam konteks tersebut, Najwa Shihab menampilkan gaya komunikasi yang santai dan terbuka sebagai bentuk membangun kedekatan dengan lawan bicara. Cara komunikasi tersebut menunjukkan bahwa interaksi dibangun secara tidak formal dan disesuaikan dengan suasana santai antar perempuan.

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, Najwa Shihab menggunakan bahasa sehari-hari yang ringan dan santai. Kata-kata seperti "senang deh" dan "harus cantik" membuat suasana terasa lebih akrab dan tidak kaku.

Dari aspek nonverbal, komunikasi ditunjukkan melalui ekspresi wajah berupa senyuman lebar saat menyapa, yang memperlihatkan suasana yang hangat dan terbuka (Muzaki et al., 2025). Selain itu, gesture merentangkan tangan ke arah ruangan menunjukkan upaya memperlihatkan ruang pribadi yang menjadi bagian dari konteks pembicaraan. Gerakan tubuh juga mengikuti apa yang diucapkan, seperti membenarkan rambut saat menyebut "catok" dan menyentuh pipi saat menyebut "blush on". Hal ini menunjukkan bahwa ucapan dan gerakan tubuh saling mendukung (Widiyanarti et al., 2024). Gesture tangan dari atas ke bawah yang digunakan saat menyebut "standar tidur" menunjukkan bahwa ia menggambarkan maksud ucapannya melalui gerakan tubuh. Ekspresi wajah yang konsisten dengan

---

senyuman, disertai dengan mata yang sedikit menyipit dan gerakan tubuh yang aktif, menunjukkan adanya keterlibatan dalam penyampaian pesan. Selain itu, terdapat gesture yang mengarah pada lawan bicara yang menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung secara interaktif.

**Video 1 scene 2 (02.16 – 02.37)**

*“Mata Najwa tuh memang selalu bahas soal perempuan ya. Tapi ini aku mau ngambil angle-nya beda nih. Perempuan bicara soal perempuan di ya ini sesama teman-teman perempuan gitu. Karena menurut aku juga itu Kartini tuh juga gitu loh. Jadi dia tuh menyuarakan kegelisahan, cerita, refleksi, melihat apa yang sudah dia lakukan. Itu tuh salah satu cara dia untuk bersuara soal perempuan.”*

**Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada scene selanjutnya dalam video yang sama, cara komunikasi mulai berubah menjadi lebih serius dan mengarah ke pembahasan isu perempuan. Najwa Shihab mulai menyampaikan pemikiran dan sudut pandangnya. Dari sisi isi pesan, terdapat kecenderungan penggunaan narasi reflektif, terutama pada bagian yang merujuk pada sosok Kartini sebagai simbol perjuangan perempuan. Ini menunjukkan bahwa komunikasinya tidak hanya memberi informasi, tetapi juga menyampaikan pemikiran dan pandangan. Kombinasi antara ekspresi wajah, arah pandangan, dan gesture tersebut menunjukkan citra diri dan cara berkomunikasi Najwa Shihab mampu membahas isu serius tanpa kehilangan kedekatan dengan lawan bicara.

***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, terlihat bahwa ia sedang menjelaskan sebuah ide atau sudut pandang, menunjukkan adanya struktur penjelasan yang bersifat argumentatif. Kalimat seperti “aku mau ngambil angle-nya beda” menunjukkan bahwa ia ingin membawa pembahasan ke arah yang berbeda dari biasanya. Pengulangan kata seperti “perempuan” digunakan untuk menegaskan topik utama yang sedang dibahas. Sementara itu, kata-kata seperti “itu tuh” menunjukkan bahwa cara bicaranya tetap santai dan spontan, meskipun isi pembicaraannya cukup serius.

Secara nonverbal, komunikasi ditunjukkan melalui ekspresi wajah berupa senyuman yang muncul secara konsisten selama proses penyampaian pesan. Gesture tangan digunakan secara aktif untuk mendukung penjelasan, yang terlihat dari gerakan tangan yang terus menyertai alur pembicaraan. Selain itu, terdapat momen ketika arah pandangan mata bergerak ke atas sebelum kembali melakukan kontak visual dengan lawan bicara. Hal ini bisa dipahami sebagai tanda bahwa ia sedang berpikir atau menyusun kata-kata sebelum melanjutkan penjelasan. Gerakan tangan yang terus aktif selama penyampaian pesan juga menunjukkan adanya upaya untuk memperjelas dan menekankan isi komunikasi secara visual.

**Video 2 scene 1 (0.12 – 0.27)**

*“New York, kota yang tak pernah tidur. Di sini saya merasakan bagaimana hiruk pikuk dan ambisi menjadi irama hidup.”*

**Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada video yang berbeda, Najwa Shihab membagikan catatan perjalanannya selama berada di New York City, yang mencakup kegiatan peliputan di forum internasional seperti Sidang Umum PBB, wawancara dengan Bill Gates, hingga aktivitas sehari-hari seperti berjalan-jalan dan mengeksplorasi sisi lain kota. Berbeda dengan video sebelumnya yang menampilkan interaksi langsung, pada bagian ini komunikasi ditampilkan dalam bentuk voice over sebagai bagian pembuka video, sehingga komunikasi lebih bertumpu pada cara berbicara untuk menyampaikan pesan. Hal ini menunjukkan bahwa Najwa Shihab mampu mengolah bahasa agar terdengar hidup dan tidak monoton. Bentuk narasi melalui voice over ini menunjukkan adanya pergeseran gaya komunikasi dari yang sebelumnya bersifat personal dan interaktif menjadi lebih deskriptif dan berorientasi pada penciptaan suasana melalui bahasa. Cara penyampaian seperti ini menunjukkan citra diri Najwa Shihab sebagai komunikator yang mampu mengendalikan cara berbicara dengan baik, sehingga tetap dapat membangun kesan kuat meskipun tanpa kehadiran visual di layar. Selain itu, penggunaan voice over di bagian pembuka juga menunjukkan kemampuan dalam mengarahkan perhatian sejak awal melalui suara.

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, kalimat yang digunakan bersifat deskriptif. Ungkapan seperti “kota yang tak pernah tidur” dan “hiruk pikuk dan ambisi menjadi irama hidup” digunakan untuk menggambarkan suasana dengan cara yang menarik dan imajinatif, sehingga pendengar tidak hanya memahami informasi, tetapi juga bisa membayangkan situasi yang sedang diceritakan.

Dalam scene ini, komunikasi nonverbal tidak ditampilkan melalui ekspresi visual, melainkan melalui unsur paralinguistik yang melekat pada penyampaian suara. Nada suara yang terdengar tegas di awal membantu menarik perhatian audiens. Selain itu, penekanan pada kata-kata tertentu serta kecepatan bicara yang stabil membuat pesan lebih mudah diikuti dan dipahami.

#### **Video 2 scene 2 (02.09 - 02.29)**

*“Kita mau ke New York. Tapi, pertama kita transit Hongkong dulu. Eh, transit di Hongkong kira-kira 3 jam. Perjalanan dari Jakarta ke Hongkong 5 jam. Nanti dari Hongkong ke New York 16 jam. Bersiap malam hari yang panjang.”*

#### **Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada scene selanjutnya dari video yang sama, bentuk komunikasi Najwa Shihab kembali ditampilkan secara langsung dalam konteks perjalanan di bandara dan bersifat informatif. Dalam bagian ini, Najwa Shihab menyampaikan rencana perjalanan dengan cara yang santai namun tetap jelas. Ini memberi kesan santai dan tidak kaku. Kombinasi antara cara berbicara yang santai, ekspresi wajah yang positif, serta gerakan tubuh yang aktif menunjukkan citra diri Najwa Shihab sebagai komunikator yang informatif namun tetap dekat dengan audiens. Penyampaian yang dilakukan sambil beraktivitas juga membuat komunikasi terasa lebih hidup dan tidak formal.

---

---

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, tuturan tersebut menunjukkan pola penyampaian informasi yang bersifat kronologis dan terstruktur. Mulai dari keberangkatan, transit, hingga durasi waktu memperlihatkan bahwa pesan disampaikan secara informatif dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penggunaan kata penghubung seperti “tapi” dan “eh” menunjukkan adanya spontanitas dalam berbicara, seperti sedang berbicara langsung tanpa skrip.

Dari aspek nonverbal, komunikasi dilakukan sambil berjalan di area bandara. Arah pandangan yang lebih sering ke depan menunjukkan fokus pada jalan, tetapi tetap sesekali berinteraksi dengan kamera. Ekspresi wajah yang sering tersenyum menunjukkan suasana yang positif dan santai. Pada beberapa momen, terlihat mata sedikit melebar dan senyum menjadi lebih lebar, yang menandakan adanya antusiasme terhadap perjalanan yang akan dilakukan. Selain itu, pada bagian ketika berkata “bersiap malam hari yang panjang”, terdapat gerakan tangan seperti memberi semangat (☺) yang dilakukan secara singkat. Gesture ini muncul bersamaan dengan ujaran yang memperkuat pesan bahwa perjalanan yang akan ditempuh cukup panjang, tetapi tetap dihadapi dengan semangat. Gerakan alis yang terangkat juga membantu menegaskan bagian tersebut.

#### **Video 2 scene 3 (04.22 - 04.42)**

*“Sejam ya kita? Gak berasa. Berasa sih, pinggang. Sok-sok aja gak berasa, tapi pinggang berasa [tertawa] Cuma untuk pencitraan, enggak berasa, kok. Karena sambil kerja, kita kerja terus. Adventure pertama. Belum nyampai New York udah adventure kita.”*

#### **Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada scene berikutnya dalam video yang sama, komunikasi ditampilkan dalam suasana yang lebih santai dan disertai humor. Dalam bagian ini, Najwa Shihab terlihat berkomunikasi dengan gaya yang lebih ringan dan tidak formal. Unsur humor muncul dari pernyataan yang saling bertolak belakang, yaitu antara “gak berasa” dan “pinggang berasa”, yang memperlihatkan gaya komunikasi yang cair dan tidak kaku. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang santai membuat komunikasi terasa lebih natural. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan tidak selalu serius, tetapi juga bisa diselingi humor agar lebih hidup (Maysarah et al., 2025).

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, cara bicarannya terdengar spontan, seperti orang yang sedang merespons situasi secara langsung. Pengulangan kata seperti “gak berasa” dan “berasa sih” menunjukkan bahwa ia sedang menyesuaikan ucapannya dengan apa yang benar-benar dirasakan saat itu.

Dari aspek nonverbal, terlihat adanya reaksi spontan seperti ekspresi sedikit kaget yang kemudian diikuti dengan tawa. Tawa yang muncul berulang menunjukkan bahwa situasi yang terjadi memang ringan dan menyenangkan. Selain itu, terdapat gesture memegang pinggang saat mengatakan “tapi pinggang berasa” yang dapat diartikan sebagai respons fisik terhadap kondisi yang sedang dialami,

---

sekaligus memperkuat makna dari pesan verbal yang disampaikan. Gesture tubuh dan ekspresi wajah Najwa Shihab juga berperan dalam memperkuat makna humor yang disampaikan secara verbal.

**Video 2 scene 4 (33.28 – 33.48)**

*“Ada sesuatu tentang kota ini yang mendorong saya melangkahkahi kaki lebih cepat. Seperti setiap manusia di kota ini sedang berlari menuju sesuatu yang mereka yakini. Ada yang berlari untuk bertahan. Ada yang sekedar agar tak tertinggal.”*

**Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Masih dalam bentuk voice over, kutipan berikutnya menunjukkan perubahan dari sekedar deskripsi suasana menjadi lebih ke arah pemikiran atau refleksi. Najwa Shihab tidak hanya menceritakan apa yang terjadi, tetapi juga menyampaikan makna di balik kehidupan yang diamatinya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya mendeskripsikan situasi, tetapi juga menjelaskan makna di balik kondisi tersebut dalam kehidupan sosial (K. P. Aulia et al., 2024).

***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, tuturan tersebut menunjukkan penggunaan bahasa yang bersifat reflektif. Kalimat yang digunakan tidak hanya menggambarkan aktivitas, tetapi juga menjelaskan makna di baliknya. Frasa seperti “melangkahkahi kaki lebih cepat” dan “berlari menuju sesuatu yang mereka yakini” tidak hanya menggambarkan aktivitas fisik, tetapi tentang bagaimana orang-orang berusaha mencapai tujuan hidup mereka. Pengulangan kata “berlari” digunakan untuk memperkuat kesan bahwa kehidupan berjalan cepat dan penuh tuntutan. Struktur kalimat yang tersusun secara bertahap menunjukkan adanya pola pengembangan ide, dimulai dari pengamatan umum, kemudian mengarah pada penjelasan yang lebih spesifik, seperti “berlari untuk bertahan” dan “agar tak tertinggal”.

Dari aspek nonverbal, karena disampaikan dalam bentuk voice over, unsur yang dapat diamati adalah unsur suara atau paralinguistik. Intonasi pada bagian awal cenderung terdengar lebih tenang, kemudian mengalami perubahan menjadi lebih tegas pada bagian tertentu yang ingin ditekankan, khususnya pada pengulangan kata “berlari”. Selain itu, tempo bicara yang digunakan terlihat menyesuaikan dengan isi pesan yang disampaikan. Pada bagian reflektif, tempo bicara Najwa Shihab cenderung lebih lambat sehingga memberi ruang bagi komunikasi untuk memahami makna yang disampaikan. Sementara itu, pada bagian yang menggambarkan aktivitas, tempo bicara Najwa menjadi lebih tegas, jelas, dan terarah. Perbedaan intonasi dan tempo tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan, tetapi juga untuk membangun suasana cerita, sehingga audiens dapat merasakan gambaran kehidupan sosial yang sedang disampaikan.

**Video 3 scene 1 (06.17 – 06.27)**

*“Asal gapyear-nya diisi dengan hal-hal yang produktif, positif termasuk bawa bunga untuk ngasih aku itu positif banget, Adik.”*

**Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada video berikutnya, komunikasi Najwa Shihab ditampilkan dalam konteks yang berbeda, yaitu interaksi di ruang publik dalam kegiatan kunjungan ke IPB University yang dilakukan dalam program Mata Najwa. Pada situasi ini, pembahasan berfokus pada dialog bersama mahasiswa mengenai pengalaman pendidikan serta pengembangan diri dalam menghadapi realitas setelah perkuliahan. Penggunaan sapaan "Adik" menunjukkan adanya relasi interpersonal yang bersifat membimbing, sehingga komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menunjukkan adanya kedekatan dan kehangatan dalam cara Najwa Shihab berkomunikasi. Gesture dan ekspresi yang ditampilkan Najwa Shihab juga menunjukkan adanya fungsi komunikasi sebagai bentuk penyemangat bagi lawan bicara. Meskipun demikian, gaya penyampaian tetap menunjukkan adanya unsur keakraban, yang terlihat dari ekspresi wajah dan intonasi yang tidak kaku. Selain itu, terdapat indikasi adanya unsur humor ringan dalam interaksi, yang memperkuat suasana komunikasi menjadi lebih cair serta memudahkan pesan diterima oleh audiens mahasiswa.

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, tuturan tersebut menunjukkan penggunaan bahasa yang bersifat persuasif dan mengandung unsur motivasional. Pemilihan kata seperti "produktif" dan "positif" menegaskan adanya nilai yang ingin disampaikan kepada lawan bicara.

Dari aspek nonverbal, komunikasi ditunjukkan melalui ekspresi wajah berupa senyuman lebar yang muncul selama proses penyampaian pesan. Ekspresi tersebut mengindikasikan suasana yang suportif dan terbuka. Selain itu, gesture tubuh yang mengarah pada lawan bicara menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam interaksi dengan mahasiswa. Hal ini terlihat dari kombinasi antara senyuman, intonasi, serta gaya penyampaian yang mengarah pada upaya membangun rasa percaya diri dan motivasi pada pihak yang diajak berkomunikasi. Penggunaan mikrofon sebagai media komunikasi juga menjadi bagian dari konteks nonverbal yang menandakan bahwa komunikasi berlangsung dalam ruang publik atau semi-formal.

#### **Video 3 scene 2 (01.56.53 – 01.57.03)**

*"Gelar itu janji. Janji bahwa ilmu tidak akan terkurung di kepala, tapi bermanfaat bagi orang lain sebanyak-banyaknya."*

#### **Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada bagian akhir video, masih dalam konteks kunjungan ke IPB University, Najwa Shihab menyampaikan pesan yang bersifat memotivasi. Pemilihan kata seperti "tidak akan terkurung di kepala" dan "bermanfaat bagi orang lain" menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab dalam menggunakan ilmu. Artinya, ilmu tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga seharusnya memberi dampak bagi orang lain. Jika dilihat secara keseluruhan, kombinasi antara ekspresi wajah, kontak mata, dan cara penyampaian yang terarah menunjukkan bahwa situasi komunikasi di bagian ini terasa lebih formal

dibandingkan sebelumnya. Penekanannya tidak lagi pada percakapan santai, tetapi pada penyampaian pesan yang ingin diingat dan dipahami oleh audiens.

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, kalimat yang digunakan singkat dan jelas. Pengulangan kata “janji” digunakan untuk menegaskan pesan yang ingin disampaikan. Struktur kalimatnya juga dibuat seimbang sehingga terdengar lebih kuat dan mudah diingat oleh audiens.

Dari sisi nonverbal, terlihat adanya ekspresi wajah berupa senyuman yang muncul saat pesan disampaikan, serta arah pandangan yang langsung menuju audiens. Hal ini menunjukkan bahwa Najwa Shihab berusaha membangun kedekatan agar audiens merasa dilibatkan dalam komunikasi. Posisi tubuh yang tenang dan tidak banyak bergerak menunjukkan bahwa pesan disampaikan dengan serius dan fokus. Gerakan tubuh yang minim juga membuat perhatian audiens lebih tertuju pada kata-kata yang diucapkan.

#### **Video 4 scene 1 (06.34 – 06.55)**

*“Tadi saya datang parade dan memang sengaja saya datang duduk e berdiri tepatnya di di di tempat warga lokal menyaksikan jadi betul-betul ingin melihat antusias e rakyat e New Delhi dan itu memang luar biasa sih sambutannya ee terkagum-kagum dan terasa begitu dan bangga, bangga dan mengharukan.”*

#### **Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada data selanjutnya, komunikasi Najwa Shihab ditampilkan dalam video yang berbeda dengan latar internasional, yaitu kunjungan ke New Delhi dalam rangka perayaan Hari Republik India ke-76. Pemilihan kata seperti “luar biasa”, “terkagum-kagum”, “bangga”, dan “mengharukan” menunjukkan adanya perasaan yang kuat dalam pengalaman yang diceritakan. Hal ini membuat narasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menggambarkan apa yang dirasakan oleh Najwa Shihab. Cara penyampaian seperti ini membuat narasi tidak hanya berisi informasi, tetapi juga memperlihatkan apa yang benar-benar ia rasakan dari pengalaman tersebut.

### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, cara penyampaian pada bagian voice over ini terdengar lebih spontan dan mengalir. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan kata seperti “di di di” serta penggunaan jeda verbal seperti “ee”, yang menunjukkan bahwa narasi disampaikan dengan gaya yang lebih natural. Struktur kalimat yang panjang dan mengalir juga menunjukkan bahwa pesan disampaikan secara naratif tanpa banyak penyuntingan.

Dari aspek nonverbal, karena kutipan ini disampaikan dalam bentuk voice over, ekspresi wajah dan gerakan tubuh tidak terlihat secara langsung. Namun, perasaan tetap bisa ditangkap melalui cara berbicara, seperti penekanan pada kata tertentu dan perubahan nada suara. Misalnya, pengulangan kata “bangga” menunjukkan bahwa perasaan tersebut cukup kuat dan ingin ditekankan. Selain itu,

---

tempo bicara Najwa Shihab tidak sepenuhnya stabil, kadang ada jeda dan pengulangan kata. Hal ini menunjukkan bahwa ia cukup terbawa perasaan saat menyampaikan ceritanya.

#### **Video 4 scene 2 (11.01 – 11.08)**

*“Begitu pula dengan kemerdekaan, bila tak dijaga, ia hanya akan indah dalam kisah-kisah.”*

#### **Citra Diri Najwa Shihab dalam Konten YouTube**

Pada bagian akhir video, komunikasi Najwa Shihab kembali ditampilkan dalam bentuk voice over dengan muatan pesan yang bersifat reflektif sebagai penutup dari keseluruhan isi video. Hal ini menunjukkan bahwa pesan disampaikan dengan tingkat perencanaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan narasi yang bersifat spontan. Bagian ini berfungsi sebagai penutup yang mengajak audiens untuk berpikir kembali tentang isi pesan yang telah disampaikan sejak awal video. Pola penyampaian yang tenang dan terukur menunjukkan adanya pergeseran gaya komunikasi menjadi lebih kontemplatif dibandingkan dengan data sebelumnya yang lebih dinamis dan spontan.

#### ***Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Citra Diri Najwa Shihab***

Secara verbal, kalimat yang digunakan singkat, padat, tetapi memiliki makna yang dalam. Kata “kemerdekaan” dan “tak dijaga” mengandung makna konseptual yang menunjukkan pentingnya merawat sesuatu yang berharga, yang merujuk pada nilai kolektif. Sementara itu, bagian “indah dalam kisah-kisah” menunjukkan bentuk perumpamaan yang bersifat simbolik. Struktur kalimat yang ringkas memperlihatkan adanya penyederhanaan pesan untuk menghasilkan penekanan makna yang lebih kuat. Selain itu, tidak terdapat pengulangan kata maupun jeda spontan sebagaimana pada data sebelumnya, yang menunjukkan bahwa tuturan ini lebih terkontrol dan terstruktur.

Dari aspek nonverbal, karena disampaikan dalam bentuk voice over, unsur yang dapat diamati adalah paralinguistik. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh tidak terlihat. Namun, makna tetap dapat dirasakan melalui nada suara dan penekanan pada kata tertentu. Penekanan pada kata “kemerdekaan” dan “tak dijaga” membantu memperjelas inti pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Tempo bicara yang relatif lambat memberikan ruang bagi audiens untuk memahami isi pesan secara lebih mendalam.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, citra diri Najwa Shihab dalam konten YouTube ditampilkan sebagai komunikator yang dekat dengan audiens, reflektif, profesional, dan adaptif dalam berbagai situasi komunikasi. Citra diri tersebut terlihat melalui cara Najwa Shihab menyesuaikan gaya komunikasinya sesuai konteks, baik dalam suasana santai, informatif, humoris, maupun reflektif. Secara keseluruhan, pola komunikasi yang ditampilkan bersifat fleksibel dan kontekstual, namun tetap konsisten sehingga citra diri terlihat stabil di berbagai konteks. Selain itu, komunikasi verbal dan nonverbal memiliki peran penting dalam pembentukan citra

diri Najwa Shihab, di mana komunikasi verbal menyampaikan isi pesan, sedangkan komunikasi nonverbal memperkuat dan memperjelas maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi digital, citra diri tidak hanya dibentuk oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya secara keseluruhan. Secara akademis, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek, data, atau pendekatan yang berbeda agar kajian mengenai citra diri dalam media digital dapat semakin luas dan mendalam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membangun citra diri di ruang digital, karena cara berbicara, pemilihan bahasa, ekspresi wajah, serta gesture tubuh sama-sama berperan dalam membentuk kesan yang diterima publik. Dengan pengelolaan komunikasi verbal dan nonverbal yang baik, citra diri yang ditampilkan dapat menjadi lebih kuat, konsisten, dan mudah dipahami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjeli, S. P., & Jamil, K. (2024). Construction of self-identity of teenagers using Instagram social media: A phenomenological study at Islamic University of North Sumatera (UINSU). *International Journal of Politics and Sociology Research*, 12(2), 139–146.
- Aulia, K. P., Ramadhani, S. P., & Agitashera, D. (2024). Penggunaan Second Account Instagram sebagai Ruang Aman untuk Presentasi Diri Gen Z. *Jurnal Komunikasi*, 84–93.
- Aulia, N., Gunawan, W., & Yunita, D. (2024). Proses pembentukan citra diri melalui media sosial Instagram (Studi kasus pada akun selebgram @Roro\_Yustina). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 10(1), 65–81.
- Azhari, M., & Khairussalam. (2024). Self-Presenting Pada Instagram Dalam Perspektif Dramaturgi di Kalangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(1), 64–76.
- Aziza, N. (2022). Analisis konten narasi oleh Najwa Shihab. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 8–16.
- Ginting, H. C. P. T. R., Pohan, S., & Nurbani. (2024). The influence of verbal and non-verbal communication on interest watching subscribers of a YouTube channel. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(2), 157–168.
- Holandyah, M., Erlina, D., Marzulina, L., Herizal, Putri, H. Z., & Juniar, F. (2024). Verbal and non-verbal communication: Insights from EFL classroom interactions. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(2), 574–588.
- Kurniawati, A. E., Kencana, R. A. L., Solehah, R., Saputra, A. H., & Siddiq, D. M. (2024). Analisis Perkembangan dan Relevansi Teori Komunikasi Digital dalam Era Media Sosial: Suatu Kajian Literatur. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 124–134.
- Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229.
- Maysarah, S., Yuniawati, S., & Ainurrohmah, A. (2025). Kekuatan Diam dan Ucapan: Menyatukan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kehidupan Sehari-Hari. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10757–10767.

- 
- Mokos, I. E. (2025). Konstruksi Identitas Diri Remaja di Media Sosial: Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 638–649.
- Muzaki, A. R., Hasmawati, F., & Hamandia, M. R. (2025). Analisis Komunikasi NonVerbal pada Konten Kelana Bentala Youtube Arsal Bahtiar. *CONVERSE: Journal Communication Science*, 1(4), 1–12.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering: Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(1), 1–34.
- Puspitasari, L. E., & Fatikh, M. A. (2021). Gaya komunikasi Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa (Episode Pura-Pura Penjara). *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 6(2), 1–11.
- Ramadhan, T. W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi)* (Junaidi (ed.); Cetakan pertama). Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Sejati, T. I., & Ramadhan, R. A. (2025). Analysis of the online identity of public figure Najwa Shihab. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 130–135.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Widiyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., Aji, J. F., & Syifa, M. (2024). Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Interaksi Antar Budaya. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(3), 1–12.
- Widyaputra, F. A. (2025). Strategi Personal Branding dalam Meningkatkan Kredibilitas dan Daya Saing Influencer. *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJI Publication)*, 5(3), 277–286.
- Yusuf, A. (2025). Digital Identity on Social Media: A Social Construction of Technology Based Systematic Analysis. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 8(2), 99–118.